



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Maka pada bagian ini akan diuraikan hal-hal seperti obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel. Bab ini juga akan membahas mengenai indikator-indikator yang akan digunakan oleh setiap variabel (independen dan dependen) dalam penelitian ini.

A. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019, 2020, dan 2021. Peneliti menggunakan data pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sebagai sumber informasi untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *nature of industry*, *total accrual total assets*, *CEO Education*, *frequent number of CEO's picture*, dan *state owned enterprises* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan serta dengan adanya variabel moderasi yaitu komite audit.

B. Desain Penelitian

Perumusan desain penelitian yang digunakan akan mengacu kepada metodologi penelitian, maka menurut (Cooper & Schindler, 2017) rancangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk ke dalam studi formal (*formalized study*). Tujuan dari desain penelitian formal adalah untuk

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang ada pada perumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya..

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk ke dalam studi pengamatan (*observational study*) karena data diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

3. Kemampuan Peneliti Untuk Mengendalikan Variabel

Peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel karena peneliti tidak memanipulasi data yang diperoleh. Oleh karena alasan tersebut, maka penelitian ini dikategorikan sebagai desain laporan sesuai fakta (*ex post facto*).

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan variabel moderasi mampukah untuk memoderasi seberapa besar pengaruh tersebut. Dengan penguian tersebut, maka peneliti dapat menjawab pertanyaan di rumusan masalah.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini dipandang sebagai gabungan antara *time series* dan *cross-sectional*, karena penelitian ini meneliti untuk periode 2019-2021 dan mengumpulkan data selama periode tertentu, yaitu dari tahun 2019-2021, dan pada satu waktu tertentu.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.



7. Lingkungan Penelitian

Ⓒ Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam studi lapangan karena data yang diambil dengan teknik dokumentasi dan observasi adalah data sebenarnya dari perusahaan-perusahaan manufaktur di lapangan tanpa ada manipulasi dari peneliti.

8. Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena peneliti sama sekali tidak terlibat dalam kegiatannya.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah potensi kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial statements*) yang diprosikan dengan Beneish M-Score (Beneish, 1999). Berikut rumus dari Beneish M-Score :

$$M\text{-Score} = -4.840 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI + 4.679TATA - 0.327LVGI$$

Perusahaan dapat terindikasi adanya kecurangan jika hasil nilai M-Score > -2.22, sedangkan perusahaan dengan nilai M-Score < -2.22 tidak terindikasi adanya kecurangan. Berikut merupakan perhitungan dari setiap variabel Beneish M-Score :

a. *Day's Sale in Receivable Index* (DSRI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan piutang usaha dengan penjualan yang diperoleh perusahaan suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Nilai DSRI yang besar diakibatkan dengan adanya perubahan kebijakan kredit guna meningkatkan penjualan, namun peningkatan piutang yang tidak sebanding



terhadap penjualan juga dapat menunjukkan inflasi pendapatan (Beneish, 1999).

DSRI dirumuskan sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Gross Margin Index (GMI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba kotor yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Jika nilai GMI > 1, maka terjadi penurunan laba kotor perusahaan (Beneish, 1999). Adanya penurunan laba kotor dapat menunjukkan bahwa keuangan perusahaan sedang melemah, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan semakin tinggi. GMI dirumuskan sebagai berikut:

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$$

c. Asset Quality Index (AQI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan asset tidak lancar perusahaan selain asset tetap terhadap total asset perusahaan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Menurut Beneish (1999), jika nilai AQI > 1, maka terdapat peningkatan pada jumlah asset tidak lancar perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan kedepannya. AQI dirumuskan sebagai berikut:

$$AQI = \frac{1 - (Current Asset_t - PPE_t) / Total Aseet_t}{1 - (Current Asset_{t-1} - PPE_{t-1}) / Total Asset_{t-1}}$$

d. Sales Growth Index (SGI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan perusahaan dalam satu tahun terhadap tahun sebelumnya. Menurut Beneish (1999), jika nilai SGI > 1 maka terdapat kemungkinan terjadinya manipulasi laba. SGI dirumuskan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban depresiasi terhadap asset tetap sebelum depresiasi pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Jika nilai DEPI > 1, maka terdapat penurunan beban penyusutan asset tetap, sementara dalam rasio ini yang berarti bahwa terjadinya peningkatan beban penyusutan asset tetap (Beneish, 1999). DEPI dirumuskan sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})}{Depreciation_t/(Depreciation_t + PPE_t)}$$

f. *Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi perusahaan dengan penjualan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Jika nilai SGAI > 1, maka terdapat penurunan beban operasional perusahaan atau terjadinya peningkatan penjualan (Beneish, 1999). SGAI dirumuskan sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SG\&A\ Expense_t/Sales_t}{SG\&A\ Expense_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

g. *Total Accrual (TATA)*

Rasio ini mengukur tingkat total akrual terhadap total asset. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba dengan menaikkan pendapatan (Beneish, 1999).

TATA dirumuskan sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Income\ from\ continuing\ operation_t - Cash\ flow\ from\ operation_t}{Total\ Asset_t}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



h. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan total asset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Jika nilai LVI > 1, maka terdapat peningkatan pada komposisi hutang terhadap total asset perusahaan (Beneish, 1999). LVGI dirumuskan sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{Total Liabilities_t / Total Asset_t}{Total Liabilities_{t-1} / Total Assets_{t-1}}$$

2. **Variabel Independen**

a. *Financial Stability (Stabilitas Keuangan)*

Suatu perusahaan dapat dikatakan kondisi yang sehat jika keuangannya stabil. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat menjadi alasan manajemen melakukan kecurangan. Stabilitas keuangan dapat dihitung dengan menjumlahkan total asset perusahaan dari periode ke periode. Skousen et al. (2009) menghitung rasio perubahan asset selama dua tahun terakhir (ACHANGE) dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total aset_t - Total aset_{t-1}}{Total aset_{t-1}}$$

b. *Nature of Industry*

Nature of industry memiliki arti suatu keadaan perusahaan dalam kondisi ideal. Akun persediaan serta piutang tak tertagih dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan karena jumlahnya bersifat subjektif, berarti manajemen dapat menentukan jumlahnya sesuai keinginan, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Menurut (Nugroho & Diyanty, 2022) *nature of industry*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat diukur dengan menggunakan rasio total piutang usaha (RECEIVABLE) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{RECEIVABLE} = \left(\frac{\text{receivable}_t}{\text{sales}_t} - \frac{\text{receivable}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}} \right)$$

c. Rasio Total Akrua

Rasio total akrua dapat digunakan sebagai pengukuran variabel *rationalization*. Suatu perusahaan dapat memperoleh nilai akrua dari hasil keputusan yang dibuat oleh manajemen dengan ini manajemen dapat merasionalisasikan tindakannya. Dalam hal ini, manajemen ingin membuat laporan keuangan yang baik, sehingga memicu potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian Rasio total akrua dalam penelitian ini akan diukur dengan rumus yang telah digunakan pada penelitian (Fouziah et al., 2022) sebagai berikut:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net income from continuing operation} - \text{cash from operation}}{\text{Total aset}}$$

d. CEO Education

Pendidikan CEO yaitu suatu kemampuan yang dimiliki CEO untuk dapat mengatur seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dengan pendidikan, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang luas untuk dapat mengambil keputusan yang baik. Namun beberapa CEO dapat memanfaatkan kemampuannya ini untuk melakukan kecurangan jika mendapat tekanan dan masalah dalam menjalani proses perusahaannya. Pengukuran pendidikan CEO yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Aviantara (2021) dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang

pendidikan magister atau di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan dibawah magister.

e. *Frequent Number of CEO's Picture*

Banyaknya jumlah foto yang terpasang pada laporan tahunan dapat mengidentifikasi seberapa besar kesombongan yang dimiliki pada seorang CEO. CEO yang memiliki sikap arogansi yang tinggi dapat melakukan segala cara untuk mempertahankan posisi dan jabatannya, sehingga memungkinkan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Pengukuran *frequent number of CEO's picture* yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Nugroho dan Diyanty (2022) dengan menghitung jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

f. *State Owned Enterprises*

State-owned Enterprises atau perusahaan milik pemerintah adalah suatu perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah, yaitu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan milik pemerintah juga memberikan keuntungan kepada perusahaan, seperti stabilitas kepemilikan dan jaminan keuangan pada masa krisis. Sehingga kondisi ini dapat dimanfaatkan manajemen untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam melakukan kecurangan, karena pemerintah sebagai *principal* dapat membantu manajemen dalam menutupi kecurangannya seperti penghindaran pajak, penyuapan, manipulasi laporan keuangan, dan hal lainnya. Maka pengukuran variabel *State-owned enterprises* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan merupakan perusahaan milik pemerintah (BUMN) diberi kode 1, dan diberi kode 0 apabila perusahaan bukan merupakan perusahaan milik pemerintah (BUMN).

c. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu komite audit independen. Komite audit independen merupakan bentuk upaya pengawasan agar pengendalian internal dan audit internal perusahaan berjalan dengan baik, untuk mencegah dan mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Komite audit adalah bagian dari dewan komisaris yang berguna membantu pengawasan dewan komisaris terhadap sistem pelaksanaan pelaporan keuangan kepada penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga pada penelitian ini, komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$AC = \frac{\text{Total audit committee independen}}{\text{Total audit committee}}$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Proksi	Simbol	Skala	Indikator
Dependen	<i>Fraudulent Financial Statements</i>	Beneish M-Score	<i>FRAUD</i>	Rasio	M-Score = -4.840 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI + 4.679TATA - 0.327LEVI
Independen	<i>Stimulus</i>	<i>Financial Stability</i>	ACHANGE	Rasio	$(Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1}) / Total\ Asset_{t-1}$
Independen	<i>Capability</i>	<i>CEO Education</i>	CEOEDU	Nominal	Kode 1, jika pendidikan magister dan di atasnya Kode 0, jika pendidikan dibawah magister
Independen	<i>Collusion</i>	<i>State Owned Enterprise</i>	SOE	Nominal	Kode 1, jika perusahaan BUMN Kode 0, jika bukan perusahaan BUMN
Independen	<i>Opportunity</i>	<i>Nature of Industry</i>	REC	Rasio	$(Receivable_t / Sales_t) - (Receivable_{t-1} / Sales_{t-1})$
Independen	<i>Rationalization</i>	Rasio Total Akrua	TATA	Rasio	$(Net\ income\ from\ continuing\ operation - Cash\ from\ operation) /$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	Perusahaan yang terkena outlier	35
6	Total Perusahaan	100
7	Periode penelitian	3
8	Jumlah sampel yang terpilih	300

Sumber : Data Olahan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis dengan teknik observasi, yaitu peneliti melakukan observasi data yang ada di www.idx.co.id sebagai website resmi Bursa Efek Indonesia. Data ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode pengambilan data ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari semua data yang ada di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Penelitian ini melakukan studi pustaka dengan menggunakan penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan *Fraud*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan pengujian statistik sebagai berikut:

1. Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Uji Pooling)

Uji kesamaan koefisien regresi merupakan uji data dengan melakukan penggabungan data *time-series* yang terdiri dari tiga tahun yaitu 2019, 2020, dan 2021 dengan menyatakan apakah data dapat dilakukan sekaligus digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross-sectional*. Berikut model persamaan *pooling* yang diuji:

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 REC + \beta_3 TATA + \beta_4 CEOEDU + \beta_5 CEOPICT + \beta_6 SOE + \beta_7 ACHANGE_AC + \beta_8 REC_AC + \beta_9 TATA_AC + \beta_{10} D_1 +$$



$$\beta_{11}D_2 + \beta_{12}D_1ACHANGE + \beta_{13}D_1 REC + \beta_{14}D_1 TATA + \beta_{15}D_1 CEOEDU + \beta_{16}D_1 CEOPICT + \beta_{17}D_1 SOE + \beta_{18}D_2 ACHANGE + \beta_{19}D_2REC + \beta_{20}D_2 TATA + \beta_{21}D_2 CEOEDU + \beta_{22}D_2 CEOPICT + \beta_{23}D_2SOE + \beta_{24}D_1ACHANGE_AC + \beta_{25}D_1REC_AC + \beta_{26}D_1TATA_AC + \beta_{27}D_2ACHANGE_AC + \beta_{28}D_2REC_AC + \beta_{29}D_2TATA_AC + \varepsilon$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Keterangan:

FRAUD = *Fraudulent Financial Statements*

β_0 = Konstanta

β_{1-32} = Koefisien regresi masing – masing variabel

ε = Error

ACHANGE = Rasio perubahan total asset

REC = Rasio perubahan piutang usaha

TATA = Rasio total akrual

CEOEDU = Pendidikan CEO

CEO PICT = Jumlah foto CEO dalam laporan tahunan

SOE = Perusahaan milik Negara (BUMN)

D₁ = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2020; 0 = selain 2020

D₂ = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2021; 0 = selain 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengelompokkan, menyajikan dan meringkas data variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi dalam sebuah penelitian. Analisis ini memberikan informasi melalui perhitungan mean, median, modus, standard deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness Ghozali (2021)

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis maka perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterkedastisitas dan Uji Autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah multikolinearitas, Heteroskedastisitas, autokorelasi dan berdistribusi normal. Berikut penjelasan mengenai dibutuhkannya uji multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas dalam uji asumsi klasik:

- a. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear dikarenakan sudah diasumsikan bahwa model tersebut bersifat linear. Sehingga apabila uji linearitas dilakukan, seakan-akan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, apabila pengujian autokorelasi dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* maka akan sia-sia.

Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:



1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2021) . Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika $Sig > 0.05$, maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal
- Jika $Sig < 0.05$, maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghozali (2021). Uji Multikolinearitas ini dapat dilihat dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficient* dengan bantuan SPSS 25.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10$, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau $VIF \geq 10$, maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali (2021)). Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan uji Glejser. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

- (a) Memperoleh nilai *Unstandardized Residual* (RES_1)
- (b) Memperoleh nilai ABRES_1 dari ABS(RES_1)

Dasar Pengambilan Keputusan:

- i. Jika $sig. > 0.05$, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas
- ii. Jika $sig. \leq 0.05$, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali (2021)).

Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif



2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Analisis regresi dengan MRA *Moderated Regression Analysis*

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ghozali (2021). *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian terhadap pure moderator yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen Ghozali (2021). *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel komite audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *financial stability*, *nature of industry*, dan rasio total accrual terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hipotesis *moderating* diterima jika variabel moderasi komite audit (komite audit**financial stability*), variabel moderasi komite audit (komite audit**nature of industry*) dan variabel moderasi komite audit (komite audit*rasio total accrual) mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 REC + \beta_3 TATA + \beta_4 CEOEDU + \beta_5 CEOPICT + \beta_6 SOE + \beta_7 ACHANGE_AC + \beta_8 REC_AC + \beta_9 TATA_AC + \varepsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen Ghozali (2021).

b. Uji F

Menurut Ghozali (2021) uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan melihat nilai sig F yang terdapat dalam table *output* anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- (1) Jika nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0.05$), maka model regresi dapat digunakan
- (2) Jika nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0.05$), maka model regresi tidak dapat digunakan.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

©

(2) Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

(a) Hipotesis 1

$H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya *financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

(b) Hipotesis 2

$H_{02}: \beta_2 = 0$, artinya *nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, artinya *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

(c) Hipotesis 3

$H_{03}: \beta_3 = 0$, artinya *Total Accrual Total Assets* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya *Total Accrual Total Assets* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

(d) Hipotesis 4

$H_{04}: \beta_4 = 0$, artinya *CEO Education* tidak berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a4}: \beta_4 < 0$, artinya *CEO Education* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(e) Hipotesis 5

$H_{05}: \beta_5 = 0$, artinya *Frequent Number of CEO's picture* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$, artinya *Frequent Number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

(f) Hipotesis 6

$H_{06}: \beta_6 = 0$, artinya *State Owned Enterprise* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a6}: \beta_6 > 0$, artinya *State Owned Enterprise* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

(g) Hipotesis 7

$H_{07}: \beta_7 = 0$, artinya komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a7}: \beta_7 < 0$, artinya komite audit mampu memperlemah pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

(h) Hipotesis 8

$H_{08}: \beta_8 = 0$, artinya komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a8}: \beta_8 < 0$, artinya komite audit mampu memperlemah pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

(i) Hipotesis 9

$H_{09}: \beta_9 = 0$, artinya komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *total accrual total assets* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a9}: \beta_9 < 0$, artinya komite audit mampu memperlemah pengaruh *total accrual total assets* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.